

BAB III
UPACARA ADAT DI DUSUN PETE DESA SUKOHARJO
KEC. PABELAN KAB. SEMARANG

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Dusun Pete merupakan salah satu dusun di desa Sukoharjo kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang yang terletak disebelah Timur dari jantung kota kecamatan. Secara administratif dusun Pete berada di wilayah kecamatan Pabelan kabupaten Semarang. Pete merupakan salah satu dari 6 dusun yang berada di wilayah desa Sukoharjo dan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Glawan
- b. Sebelah Timur : Desa Jembrak
- c. Sebelah Selatan : Dusun Setro
- d. Sebelah Barat : Kodya Salatiga

Luas tanah secara keseluruhan desa Sukoharjo secara geografis adalah 163,884 Ha, yang terdiri dari 11,124 Ha wilayah pemukiman; 62,130 Ha sawah; 55,850 Ha perkebunan negara; 24,21 Ha tegalan; dan 10,54 Ha untuk bambu. Desa Sukoharjo berada pada lokasi yang sangat strategis yakni berbatasan langsung dengan kota Salatiga. Desa Sukoharjo memiliki 21 RT dan 6 dusun yakni :

- a. Dusun Susukan
- b. Dusun Pete
- c. Dusun Setro
- d. Dusun Tlogotangi
- e. Dusun Kalangan
- f. Dusun Tambelangan¹

Dalam menjalani aktivitas sehari-hari, masyarakat dusun Pete tidak mengalami kesulitan untuk menjangkau tempat tujuan mereka, karena sarana kendaraan umum telah cukup memadai. Jarak tempuh dari desa/kelurahan ke ibukota kecamatan ± 3 km, jarak ke ibukota kabupaten/kotamadya ± 30 km, jarak ke ibukota provinsi ± 50 km, dan jarak ke ibukota Negara ± 500 km.

2. Keadaan Demografis Dusun Pete Desa Sukoharjo

Desa Sukoharjo memiliki jumlah total penduduk 3.018 jiwa yang terdiri atas 1.480 jiwa laki-laki dan 1.538 jiwa perempuan. Sedangkan, untuk dusun Pete memiliki total penduduk 803 jiwa yang terdiri dari 393 jiwa untuk laki-laki dan 410 jiwa untuk perempuan. Setelah melihat perincian tersebut, dapat dilihat adanya perbedaan jumlah antara laki-laki dan perempuan, dimana jumlah perempuan lebih banyak daripada jumlah laki-laki.²

¹ Peta Sosial Desa Sukoharjo, Kec.Pabelan Kab. Semarang

² Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Sukoharjo tahun 2016

Pemerintahan desa Sukoharjo dijalankan oleh para perangkat desa, yang terdiri dari 1 orang kepala desa, 1 orang sekretaris desa, 6 orang kepala urusan (kaur) dan pembantu pelaksana teknis, 9 orang anggota BPD desa, dan 8 orang pengurus PNPM desa. Desa Sukoharjo terdiri dari 21 ketua Rukun Tetangga, 6 orang ketua Rukun Warga, dan 25 orang anggota LINMAS.³

Jumlah penduduk dari tahun ke tahun mengalami peningkatan disebabkan banyak angka kelahiran dan sebaliknya kecil angka kematian. Berdasarkan data rekapitulasi kelurahan Sukoharjo secara keseluruhan, jumlah penduduk dusun Pete yang diperoleh pada bulan Agustus 2016 sebagai berikut:

Tabel I
Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia
Agustus 2016⁴

No.	Usia	Jumlah	Prosentase (%)
1.	0-4	15	1.8 %
2.	5-9	48	5.9 %
3.	10-14	28	3.4 %
4.	15-19	54	6.7 %
5.	20-24	64	7.9 %
6.	25-29	73	9.09 %
7.	30-34	69	8.5 %
8.	35-39	67	8.3 %
9.	40-44	67	8.3 %

³ Data Aparatur Pemerintahan Desa Sukoharjo tahun 2012

⁴ Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur tahun 2016

10.	45-49	69	8.5 %
11.	50-54	58	7.2 %
12.	55-59	49	6.1 %
13.	60-64	38	4.7 %
14.	65-69	35	4.3 %
15.	70-74	24	2.9 %
16.	>=75	45	5.6 %
Jumlah		803	100

a. Ekonomi Masyarakat

Hasil rekapitulasi (lihat tabel II) menunjukkan bahwa buruh harian lepas masih mendominasi masyarakat dusun Pete meski banyak masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta. Hal tersebut dikarenakan minimnya lahan pekerjaan tetap, khususnya untuk kalangan ibu-ibu/bapak-bapak yang berusia 30 tahun ke atas dengan pendidikan yang juga minim. Apabila ingin mengandalkan sektor pertanian, juga tidak terlalu menjanjikan karena penghasilan sebagai petani ataupun buruh tani tidak menetap bahkan dalam sehari tidak mendapat penghasilan sama sekali. Berbeda dengan kalangan pemuda yang usianya dibawah 25 tahun mudah untuk mendapatkan pekerjaan, misalnya di industri pabrik yang ada di wilayah kabupaten Semarang dan sekitarnya.⁵

⁵ Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian Desa Sukoharjo Tahun 2016

Tabel II
Rekapitulasi Mata Pencaharian
Agustus 2016

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Belum/Tidak	109	13.5 %
2.	Bekerja	115	14.3 %
3.	Karyawan Swasta	2	0.24 %
4.	Karyawan Honorer	44	5.4 %
5.	Mengurus Rumah	1	0.1 %
6.	Tangga	55	6.8 %
7.	Perawat	31	3.8 %
8.	Wiraswasta	286	35.6 %
9.	Petani/Pekebun	1	0.1 %
10.	Buruh Harian Lepas	5	0.6 %
11.	Buruh Peternakan	27	3.3 %
12.	Buruh	111	13.8 %
13.	Tani/Perkebunan	5	0.6 %
14.	Pegawai Negeri	1	0.1 %
15.	Sipil	4	0.4 %
16.	Pelajar/Mahasiswa	3	0.3 %
17.	Pensiunan	1	0.1 %
18.	Perangkat Desa	1	0.1 %
19.	Tentara Nasional Indonesia	1	0.1 %
	Guru		
	Sopir		
	Kepolisian RI		
	Perdagangan		
Jumlah		803	100

b. Pendidikan

Latar belakang tingkat pendidikan warga yang berbeda sehingga mempengaruhi kepercayaan masyarakat

pada mitos atau cerita benda pusaka bendhe Nyai Ceper. Ada warga yang percaya dan ada yang tidak percaya pada mitos bendhe Nyai Ceper tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai rekapitulasi penduduk dusun Pete dari segi pendidikan dapat dilihat table di bawah ini.

Tabel III
Monografi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan
Agustus 2016⁶

No.	Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Tidak/Belum	113	14 %
2.	Sekolah	28	3.4 %
3.	Belum Tamat	359	44.7 %
4.	SD/Sederajat	124	15.4 %
5.	Tamat SD/Sederajat	165	20.5 %
6.	SLTP/Sederajat	6	0.7 %
7.	SLTA/Sederajat	8	0.9 %
	Akademi/Diploma III/S. Muda		
	Diploma IV/Strata I		
Jumlah		803	100

c. Sarana Komunikasi dan Transportasi

Aliran listrik yang telah masuk di dusun Pete telah membawa kemajuan tersendiri. Masyarakat Pete telah dapat menggunakan berbagai jenis sarana komunikasi yang banyak memanfaatkan listrik. Dengan adanya berbagai

⁶ Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Desa Sukoharjo Tahun 2016

wilayah lain di luar Pete sehingga warga tidak ketinggalan mengenai berbagai berita yang aktual.

Warga Pete mengandalkan sepeda motor sebagai alat transportasi yang utama. Selain sepeda motor juga ada alat transportasi lain yaitu angkutan kota (angkot) dengan membayar untuk jauh dan dekat sekitar Rp3.000,00 dari kota Salatiga sampai arah Pabelan-Macanan, selain itu juga ada ojek serta kendaraan pribadi yang lain yang dimiliki oleh warga.

d. Kondisi Sosial Budaya

Latar belakang sosial agama masyarakat Pete mayoritas memeluk agama Islam. Kehidupan sosial budaya masyarakat Pete yang mayoritas adalah buruh harian lepas masih menyimpan nilai-nilai tradisional keturunan asli, dalam hal ini masih memegang teguh adat istiadat. Adat istiadat secara turun temurun berasal dari nenek moyang dan sudah mentradisi. Akan tetapi ada juga warga masyarakat yang sudah tidak melaksanakan tradisi-tradisi yang ada, karena biasanya mereka merupakan pendatang dari luar desa atau luar daerah. Hal tersebut dapat dilihat pada upacara-upacara yang menyangkut dasar kehidupan seperti upacara kelahiran, pernikahan, kematian, yang semuanya masih dilaksanakan secara teratur oleh masyarakat walaupun masih ada beberapa tradisi yang juga telah mengalami pergeseran karena arus modernisasi.

Masyarakat Pete dapat dikatakan sebagai masyarakat yang sudah agak maju, hal ini dapat dilihat dari perkembangan pembangunan dan pola pikir masyarakat yang semakin dapat menerima kemajuan. Akan tetapi, mereka masih percaya terhadap kehidupan yang berbau mitos yang mempengaruhi pola kehidupan mereka.

e. Kondisi Keberagaman

Sebagian besar warga dusun Pete menganut agama Islam. Dari 803 jiwa, sebanyak 763 beragama Islam, sisanya menganut agama Kristen sebanyak 40 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai rekapitulasi penduduk dusun Pete dari segi Agama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV
Monografi Banyaknya Pemeluk Agama⁷
Agustus 2016

No.	Agama	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Islam	763	95.01 %
2.	Kristen	40	4.9 %
3.	Katolik	-	-
4.	Hindu	-	-
5.	Budha	-	-
Jumlah		803	100

Bagi masyarakat dusun Pete yang memeluk agama Islam sholat waktu lima waktu (Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya', Subuh)

⁷ Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2016

itu memang sudah menjadi kewajiban bagi umat Islam, biasanya mereka melakukannya secara berjamaah walaupun tidak seluruhnya masyarakat dusun Pete yang beragama Islam melaksanakan secara berjamaah. Sholat berjamaah yang dilakukan biasanya pada saat shalat Maghrib, Isya', Subuh, selain itu masyarakat dalam melaksanakan sholat Dzuhur dan Ashar, kebanyakan dilaksanakan sendiri-sendiri atau shalat di rumah masing-masing.

Pada saat puasa di bulan Ramadhan masyarakat dusun Pete tidak meninggalkannya, dalam arti masyarakat dusun Pete menjalankan dalam sebulan penuh yang menganut Islam, sedangkan yang beragama Kristen mereka mempunyai sikap saling menghormati dan menghargai antar umat beragama. Masyarakat dusun Pete juga tidak lepas melaksanakan zakat atau shodaqoh, hal ini dilakukan pada saat rizki yang cukup. Sedangkan apabila penghasilan yang cukup dan mampu, juga melaksanakan rukun Islam yang terakhir (haji).

B. Simbol-simbol dalam “Bendhe Nyai Ceper”

Salah satu peletak dasar Semiotika, Barthes merujuk kepada “tanda-tanda” dan melihat tanda-tanda sebagai simbol-simbol budaya dan sebagai blok bangunan penting bahasa dan komunikasi. Tanda-tanda adalah basis dari seluruh komunikasi. Manusia dan perantara tanda-tanda, dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Banyak hal yang bisa dikomunikasikan di

dunia ini, misalnya seorang semiotisan tidak tertarik pada tanda lalu lintas atau tanda berhenti sebatas hanya bendanya saja. Sebaliknya, ia akan menganalisis bahasa atau proses simbolik melalui warna merah yang menjadi simbol universal untuk berhenti di persimpangan dan proses kognitif melalui pengendara yang sampai pada pemahaman simbol universal ini.⁸ Jadi, melalui penggunaan tanda, manusia dapat mengekspresikan ide tentang apa saja, misalnya tentang manusia, benda, dan konsep yang tidak hadir secara fisik hanya dengan mengacu benda tersebut melalui kata-kata. Proses penafsiran dan pemaknaan ini merupakan inti dari semua bahasa.

Oleh sebab itu, penulis menganalisis dari simbol-simbol yang ada dalam mitos “Bendhe Nyai Ceper” agar dijadikan sebuah pembelajaran dan pedoman bagi kehidupan manusia. Terdapat hal lain yang menarik dalam tradisi upacara adat jamanan “Bendhe Nyai Ceper”, yakni masyarakat awam baik yang ada di dusun Pete maupun sekitarnya berebut untuk mendapatkan dua buah benda yang menjadi daya tarik dari prosesi upacara adat ini, di antaranya ada air dan *terek*. Simbol dari tanda akan adanya air dan *terek* dalam upacara penjamanan tersebut terdapat makna yang tersirat di dalamnya. Terdapat adanya makna dibalik simbol air dan *terek* yang bisa dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia.

⁸ Alex Sobur, *op. cit.*, h. 15

1. Air

a. Simbol Air

Air yang diambilkan dari sendang Sari pada jam 12 malam dengan menggunakan gentong kemudian dicampurkan dengan bunga sekar kenanga. Yang mana air tersebut mempunyai makna, *“manunggaling cipto, rasa, lan karsa. Bilih para kawula kedah manunggal dados satunggal. Kejawi saking punika ugi ngemu werdi bilih pitulunganipun manungsa punika naming satunggal nuwun inggih Gusti Inggang Akarya Jagad”* (menyatunya cipta, rasa dan karsa (perbuatan). Bagi para manusia supaya menyerahkan hidupnya kepada Tuhan dan pertolongan manusia yang utama itu datangnya dari Gusti yang menciptakan langit dan bumi).⁹

Air adalah salah satu elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dari nabi Adam sampai dengan sekarang. Pada kenyataannya, airlah yang menyebabkan kehidupan itu muncul di planet bumi. Air dikirim oleh sang Maha Pencipta dari ruang angkasa dan tidak berasal dari bumi. Ternyata dialah makhluk pertama (atom H) yang muncul bersama dengan helium (atom He)

⁹ Dokumen Pribadi mbah Slamet, *Sejarah Bendhe Nyai Ceper*, Pete, 25 Oktober 2006

di jagat raya ini.¹⁰ Sesungguhnya Allah menciptakan bumi berasal dari air, sesuai dengan ayat yang diturunkan-Nya.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ
الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ
السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ
كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾ (البقرة: ١٦٤)

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.”(Q.S al-Baqarah: 164)¹¹

¹⁰ Agus Haryo Sudarmojo, *Menyibak Rahasia Sains Bumi dalam al-Qur'an*, PT Mizan Pustaka: Bandung, 2008, Hal. 131

¹¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsisr Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama 2009, h. 25

Dalam ayat lain Allah berfirman.

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتٍ كُلِّ شَيْءٍ
فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا مُخْرِجٌ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِن
طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ
مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۗ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ
فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾ (الأنعم: ٩٩)

Artinya: “Dan dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.”(Q.S al-An’am: 99)¹²

¹² *Ibid*, h. 140

Allah menciptakan semua binatang berasal dari air, sesuai dengan firman-Nya.

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ ۖ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِ ۖ
 وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ ۗ يَخْلُقُ
 اللَّهُ مَا يَشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤٥﴾ (النور: ٤٥)

Artinya: “Dan Allah Telah menciptakan semua jenis hewan dari air, Maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Q.S an-Nur: 45)¹³

Allah menciptakan manusia berasal dari air, sesuai dengan firman-Nya.

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا ۗ وَكَانَ
 رَبُّكَ قَدِيرًا ﴿٥٤﴾ (الفرقان: ٥٤)

Artinya: “Dan dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan *mushaharah* dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa.” (Q.S al-Furqan: 54)¹⁴

Dalam tubuh manusia sekitar 65% mengandung air. Otak 74,5%, otot 75,6%, darah 83%, ginjal 82,7% dan

¹³ *Ibid*, h. 356

¹⁴ *Ibid*, h. 364

tulang 22%. Sedikitnya, secara normal manusia membutuhkan 2 liter air atau 8 gelas air dalam sehari. Air tersebut diperlukan untuk menggantikan cairan yang keluar dari tubuh lewat air seni, keringat, pernafasan, dan sekresi. Oleh sebab itu, mengkonsumsi air putih 8-10 gelas setiap hari sangat penting agar metabolisme tubuh berjalan dengan baik dan normal.

Dalam Islam, begitu banyak fungsi air bagi umatnya. Air banyak digunakan untuk kepentingan spiritual seperti, wudhu, mandi Jum'at, mandi junub, mandi ihram, dan pelepas dahaga di waktu sahur dan berbuka puasa. Bahkan, ketika manusia mati pun harus berurusan dengan air, dimandikan jenazahnya agar menjadi suci ketika berhadapan dengan Allah.¹⁵

Air bersifat *flexible*, maknanya air dapat menyesuaikan diri di lingkungan sekitar. Air juga bersifat tegas, maknanya air diibaratkan sekali melangkah air tidak dapat mundur lagi, dan apabila ada halangan di depan ia akan mencari celah supaya bisa melewati halangan tersebut. Seperti manusia yang harus mempunyai sikap tegas dan pantang menyerah, menjadi manusia yang kuat dan tidak takut terhadap setiap halangan yang ada di hidupnya, ia selalu menganggap halangan tersebut agar dirinya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

¹⁵ Agus Haryo Sudarmojo, *op. cit.*, h. 132

Air selalu mengalir dari tempat yang tinggi ke rendah, jika dianalogikan dalam kehidupan manusia maka manusia tersebut mempunyai sikap rendah hati kepada manusia yang lain, ia akan senantiasa ingin berguna bagi makhluk hidup yang ada di bawahnya. Air juga selalu mengisi ruang-ruang yang kosong, yang mana memberi makna kepada manusia menjadi manusia yang senang menolong dan suka berbagi dengan demikian batin akan terisi setelah memenuhi kekurangan dari orang lain.

Jadi, masyarakat dusun Pete yang masih mempercayai air bekas penjamasan berkhasiat bagi mereka, karena sangatlah banyak manfaat air bagi kehidupan manusia, selain dikarenakan sugesti dan keyakinan bagi mereka sendiri. Fakta yang ada dimasyarakat Indonesia, banyak yang menggunakan air sebagai media penyembuhan segala penyakit. Hal ini dikarenakan air khususnya air putih ternyata memiliki senyawa dan dapat berubah. Air dapat merespon segala perkataan baik maupun buruk. Seorang peneliti dari Universitas Yokahama Jepang, Masaru Emoto telah mengadakan penelitian yang mendalam tentang air. Dalam buku pertamanya yang berjudul *The Hidden Messages of Water* dia melakukan beberapa percobaan dengan cara mengambil air dari beberapa sumber mata air dan danau di Jepang. Air tersebut diberi rangsangan dengan berbagai

jenis pesan dan ungkapan perasaan dalam bentuk tulisan, gambar, foto atau musik. Setelah dibekukan dan membentuk Kristal, air kemudian difoto dengan teknologi tinggi. Hasilnya sangat mengagumkan.¹⁶

- 1) Air “menangkap” getaran rasa dalam bahasa apapun, tulisan, gambar, dan musik.
- 2) Air bisa “mengerti”, menyimpan, dan menyalurkan informasi (semua benda juga “mengerti”, tetapi air paling peka, jumlahnya sangat banyak dan ada dimana-mana).
- 3) Getaran air merambat ke 75% molekul air di tubuh manusia sehingga memengaruhi perilaku manusia.¹⁷

Pantaslah seorang kiai dengan medium air putih yang didoakan dapat menyembuhkan penyakit kronis seperti kanker. Sesungguhnya, air yang bermuatan doa bisa menyembuhkan tubuh dan jiwa. Air di otak dan tubuh manusia akan beresonansi atas pesan-pesan positif. Air di alam, di tumbuh-tumbuhan, dan di tubuh binatang akan bergetar bersama oleh doa. Doa dan dzikir yang khusyuk, yang bila dilakukan secara terfokus, mempunyai kekuatan dahsyat untuk mengubah apa pun di dunia melalui air dengan izin Allah.¹⁸ Sesuai firman-Nya.

¹⁶ *Ibid.*, H. 133

¹⁷ *Ibid.*, H. 136

¹⁸ *Ibid.*, H. 138

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ (يس: ٨٢)

Artinya: “Sesungguhnya keadaan-Nya apabila dia menghendaki sesuatu hanyalah Berkata kepadanya: "Jadilah!" Maka terjadilah ia.”(Q.S Yasin: 82)¹⁹

Pantaslah Islam mengajarkan kita harus selalu optimis dan bersemangat dalam hidup. Kita dilarang mengeluh dan berfikir negatif karena air dalam tubuh kita akan menanggapi sesuai niat dan keinginan kita. Bila kita selalu berfikir positif kita akan meraih kesuksesan hidup di dunia dan akhirat.

Air yang diambilkan dari sendang Sari pada jam 12 malam mempunyai makna: “*Kapundut ing satengahing dalu, awit wonten ing satengahing dalu punika swasanipun menep, meneng, lan ening. Liripun: manungsa mekaten kedah anggadhahi raos ingkang menep, meneng lan ening, saengga samubarang gawe saged gangsar lan lancar*” (sedangkan pengambilan air ditengah malam mempunyai makna suasananya tenang, damai dan pikiran serta hati mengarah kepada Sang Pencipta. Itulah yang harus dilakukan manusia supaya apapun yang dikerjakan dan apapun yang dilakukan manusia dapat berjalan lancar).²⁰

¹⁹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *op. cit.*, h. 445

²⁰ Dokumen Pibadi mbah Slamet, *Sejarah Bendhe Nyai Ceper*, Pete, 25 Oktober 2006

b. Simbol Malam Hari

Malam adalah waktu untuk meraih limpahan karunia dari sang Maha Pencipta, baik bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat. Kegelapan malam adalah suatu rahasia untuk membuka dan mengungkap kegelapan batin di bawah pancaran Rahmat Tuhan. Selain gelap, pada malam hari, udara juga terasa lebih sejuk atau lebih dingin dibandingkan dengan udara pada siang hari. Inilah salah satu peristiwa yang pasti di alam, malam senantiasa gelap dan siang terang benderang.²¹ Di antara rahasia ciptaan Tuhan ialah diciptakan-Nya waktu yang berpasangan-pasangan, yakni malam yang berpasangan dengan siang. Allah menjadikan kejadian malam dan siang sebagai bahan berfikir dengan landasan iman bagi orang-orang yang berfikir dan berdzikir, sebagaimana firman-Nya.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا
وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا
مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

(Al عمران: 190-191)

²¹ Agus Purwanto, *Ayat-ayat Semesta (Sisi-sisi Al-Qur'an yang Terlupakan)*, Mizan: Bandung, 2016, Hal. 220

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.” (Q.S Ali-Imran: 190-191)²²

Penciptaan malam menjadi sebuah rahasia tersendiri, dalam Islam terdapat berbagai kejadian sangat penting di waktu malam, seperti peristiwa *Isra’* dan *Mi’raj*, *Lailatul Qadr*, malam *Nishfu Sya’ban*, malam-malam sepanjang Ramadhan, ibadah tahajud dan lain sebagainya. Terdapat perbedaan di antara waktu siang dan malam. Diciptakannya waktu siang yang terang benderang agar manusia dapat melakukan *muamalah iqtishadiyah* (berdagang, berusaha, dan bertransaksi ekonomi). Waktu siang digunakan untuk urusan duniawi seperti: mencari nafkah dan beraktivitas di lingkungan masyarakat. Sesuai dengan firmanNya:

²² Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur’an, *op. cit.*, h. 75

إِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا ﴿٧﴾ (المزمل: ٧)

Artinya: “Sesungguhnya kamu pada siang hari mempunyai urusan yang panjang (banyak).” (Q.S Al-Muzzammil: 7)²³

Sedangkan malam yang gelap gulita, hening, sunyi, dan tenang, dijadikan untuk melakukan hubungan dengan Allah SWT. Batin manusia pada umumnya lebih mudah terketuk dalam kesunyian dan kesendirian, lebih dari itu di waktu malam juga lebih mudah untuk melakukan introspeksi dan evaluasi diri dari sekian banyak aktivitas yang dilakukan di waktu siang hari. Ada satu bagian malam yang Allah anugerahkan dan pilihkan bagi umat Nabi Muhammad untuk bermesraan dengan-Nya, yakni waktu sepertiga malam. Allah tidak menjadikan kewajiban baginya, melainkan sebuah penawaran bagi manusia yang ingin lebih dekat dengan-Nya. Itulah yang disebut dalam Islam *qiyamul lail*, atau mengisi waktu malam dengan beribadah, seperti sholat Tahajud, tadarus al-Qur’an, berdzikir, berdoa, dan mengadukan perihal kehidupan pada-Nya. Sebagaimana dengan Firman-Nya.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا

مُحَمَّدًا ﴿٧٩﴾ (الإسراء: ٧٩)

²³ *Ibid.*, h. 574

Artinya: “Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.” (Q.S al-Israa: 79)²⁴

Tidak hanya dalam Islam anjuran untuk bangun tidur di sepertiga malam, banyak penelitian dan fakta ilmiah menunjukkan bahwa seseorang yang tidurnya dalam waktu yang sangat lama akan sangat mudah terserang penyakit jantung. Hal ini dikarenakan lemak yang ada di dalam darah menempel pada dinding syaraf di sekitar jantung. Para ilmuwan modern banyak menganjurkan agar setiap manusia bangun dari tidurnya setelah 4 jam, kemudian melakukan gerakan tubuh atau melakukan kegiatan yang membutuhkan otot. Hal ini berguna untuk menghindari bahaya serangan jantung dan menjaga vitalitas tubuh, khususnya jantung karena menghindarinya dari timbunan lemak.²⁵

c. Simbol genthong

Mengambil air menggunakan genthong, mempunyai makna: “*menggah mendhetipun mawi jun soho kasonggo punika, supados toyo tetep kawantenan resik utawi suci*” (pengambilan air dengan genthong tadi,

²⁴ *Ibid.*, h. 290

²⁵ <https://www.arammah.com/news/2015/07/03/maasyaa-allah-ini-8-fakta-ilmiah-menakjubkan-dalam-shalat.html>, di unduh tanggal 25 September 2016, pukul 20.36 WIB

mempunyai makna supaya air itu tetap bersih dan suci).²⁶ Dalam kata mutiara kearifan Jawa ada yang mengatakan “*Aja ngothongake genthong kendhi*” Artinya, jangan mengeringkan tempayan dan kendi. Tempayan adalah alat untuk menampung air mentah, sedangkan kendi adalah tempat menyimpan air matang. Jika kedua tempat ini sampai kosong, maka dipercaya rezeki akan lambat datangnya. Sebaliknya jika selalu berisi, maka rezeki akan selalu mengalir.²⁷ Jika dianalogikan dalam kehidupan manusia, maka manusia pantang untuk bersifat malas karena dalam sifat malas merupakan sejenis penyakit mental. Sukses dalam karir, bisnis, dan kehidupan umumnya tidak pernah datang pada orang yang bersifat malas. Rasa malas juga menggambarkan hilangnya motivasi seseorang untuk melakukan pekerjaan atau apa yang sesungguhnya yang ia inginkan, dengan begitu orang yang bersifat malas serata akan rezeki seperti genthong yang tak berisi.

d. Simbol bunga Sekar Kenanga

Air yang dicampurkan dengan bunga sekar kenanga dalam penjamasan Bendhe Nyai Ceper mempunyai makna: “*menggah werdinipun sekar kenanga*

²⁶ Dokumen Pribadi mbah Slamet, *Sejarah Bendhe Nyai Ceper*, Pete, 25 Oktober 2006

²⁷ Mohammad A. Syuropati, *Kumpulan Mutiara Kearifan Jawa(800+ Mutiara Jawa Terpopuler)*, Syura Media Utama: Yogyakarta, 2015, hal. 90

nuwun inggih: taken, tekun lan tekan lirisun mugè dumugi punapa ingkang sinedya” (sekar kenanga disucikan itu mempunyai makna “tekan, tekun dan teken”, supaya semua keinginan itu terwujud).²⁸ “*Sapa tekun golek teken bakal tekan*”, artinya, siapa yang tekun mencari tongkat (pedoman) akan sampai ke tujuan. Maksudnya, suatu harapan jika ditekuni dengan sungguh-sungguh dan dipandu oleh sistem atau pedoman yang baik, maka suatu saat harapan tersebut akan tercapai juga.²⁹ Dalam diri manusia hendaknya tidak memiliki sifat cepat berputus asa, karena sikap atau perilaku orang yang berputus asa menganggap dirinya telah gagal dalam menghasilkan sesuatu harapan cita-cita. Ia tidak mau kembali lagi untuk berusaha yang kedua kalinya. Putus asa merupakan penyakit atau racun yang benar-benar membahayakan bagi setiap pribadi manusia. Dalam salah satu firman-Nya, mempersamakan antara sifat putus asa dengan sifat kekafiran, dikarenakan bencana yang ditimbulkan oleh kedua macam sifat itu sama-sama besar dan dahsyat.

²⁸ Dokumen Pribadi mbah Slamet, *Sejarah Bendhe Nyai Ceper*, Pete, 25 Oktober 2006

²⁹ Mohammad A. Syuropati, *op cit.*, h. 73

يَبْنِيَّ أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ
 رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

(يوسف: ٨٧)

Artinya: “Hai anak-anakku, pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir". (Q.S Yusuf: 87)³⁰

2. Simbol Terek

Terek yang terbuat dari temu giring dan tepung beras Jawa (kalau dibuat baluran tubuh, tubuh akan terasa dingin). Mempunyai makna: “*terek ingkang kadamel saking temu giring lan glepung wos Jawi (menawi kagem bobokan raosipun asrep) Te-Mu ngemu werdi : Temen lan mulih/pulih. Liripun mugih hambok bilih nyandhang sesakit saged pulih bagas waras kados duking uni saha glepung wos Jawi andadosaken asrep ing raos lan ing samudayanipun*” (*terek* yang terbuat dari temu giring dan tepung beras Jawa (kalau dibuat baluran tubuh terasa dingin). *Te-Mu* mempunyai arti “*temen*” dan “*muleh* atau *puleh*” yang mengandung makna supaya semua penyakit yang ada di tubuh bisa sembuh seperti sedia kala dan tepung beras Jawa yang membuat tubuh

³⁰ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *op. cit.*, h. 246

menjadi dingin bisa menciptakan ketenangan rasa dan anggota seluruh tubuh).

3. Simbol Keadaan Bendhe

Apabila keadaan “Bendhe Nyai Ceper” dalam keadaan bersih dan gemuk mempunyai arti, bahwa masyarakat dusun Pete akan merasa bahagia dan mendapat rahmat dari Allah SWT. Jika “Bendhe Nyai Ceper” terlihat kotor dan berbintik-bintik mempunyai arti, bahwa masyarakat dusun Pete harus lebih berhati-hati terhadap segala hal.

4. Simbol Busana Bendhe

Keadaan busana “Bendhe Nyai Ceper” berwujud *stagen*. Kain serta kantong untuk membungkus “Bendhe Nyai Ceper” berupa lembaran dan tidak sedikit. Uniknya jumlah busana “Bendhe Nyai Ceper” setiap upacara adat Siram Jamas dilaksanakan tidak pernah tetap dan selalu berubah, bisa berkurang maupun bertambah. Apabila busana “Bendhe Nyi Ceper” jumlahnya berkurang dan banyak yang rusak menandakan bahwa masyarakat dusun Pete harus lebih prihatin dan lebih berhati-hati.

5. Simbol Suara Bendhe

Apabila dipukul atau ditabuh suara dari “Bendhe Nyai Ceper” bening atau halus menandakan keadaan masyarakat Indonesia akan senantiasa tenang, aman dan senang. Sebaliknya jika dipukul atau ditabuh suara dari “Bendhe Nyai Ceper” pecah atau sumbang menandakan bahwa keadaan

Negara atau masyarakat Indonesia harus lebih berhati-hati karena itu tidak baik suasanannya.³¹

C. Prosesi Upacara Adat Siram Jamas “Bendhe Nyai Ceper”

Jamasan “Bendhe Nyai Ceper” sudah menjadi tradisi warga masyarakat dusun Pete setiap tahun, tepatnya pada hari lebaran kedua atau “*suryo satunggal syawal*”, ikut kalender *Aboge* (hitungan Jawa). Pada tahun ini, ritual penyucian benda pusaka tersebut dilaksanakan hari jum’at 08 juli 2016, dikarenakan penetapan waktu Lebaran bukan didasarkan pada kalender nasional tetapi menggunakan kalender Jawa yang digunakan secara turun temurun, hal ini juga menandai baru berlangsungnya lebaran pada masyarakat dusun Pete. Karena sebelum upacara penjamasan Bendhe dilaksanakan, warga masyarakat dusun Pete belum mau merayakan lebaran, atau bersilaturahmi ke tetangga dan kerabat.³² Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh anggota kepala urusan Pembangunan desa Sukoharjo bapak Rusito mengatakan:

“Kalau untuk sholat Ied bareng mengikuti pemerintah tetapi, untuk adat atau tradisi halal bi halalnya dilaksanakan ketika Bendhe Nyai Ceper sudah keluar dari tempatnya. Kalau belum ya tidak ada, berarti masyarakat sana belum lebaran, khusus bagi masyarakat sana dan penganutnya, karena mungkin ada beberapa wilayah yang menganutnya situasinya sama seperti itu,

³¹ Dokumen Pribadi mbah Slamet, *Sejarah Bendhe Nyai Ceper*, Pete, 25 Oktober 2006

³² Simon Dodit, *Suara Merdeka*, Senin Pahing, 11 Juli 2016 h. 1

*seperti dusun Gudikan dan Karang Gondang.*³³
(Wawancara dengan bapak Rusito Kepala Urusan Pembangunan Desa Sukoharjo, 22 Agustus 2016)

Tradisi penetapan upacara jamasan “Bendhe Nyai Ceper” memang sudah dilaksanakan mengikuti berdasarkan naluri nenek moyang zaman dulu, tugas manusia zaman sekarang hanyalah mengikuti apa yang sudah ditetapkan oleh pendahulunya. Seperti yang dikatakan mbah Slamet sekaligus penerus yang dipasrahi “Bendhe Nyai Ceper”. “itu berdasarkan naluri nenek moyang dahulu, sejak saya kecil memang sudah seperti itu dilaksanakan pada bulan Syawal, kalau gak hari pertama, kedua sama hari ketiga, patokannya itu tahun Jawa (kejawen)” (wawancara dengan mbah Slamet tanggal 20 Agustus 2016).

Dalam upacara jamasan “Bendhe Nyai Ceper” terdapat dua tahapan persiapan, diantaranya kesiapan fisik dan non fisik. Yang dimaksud dengan kesiapan fisik adalah persiapan yang berwujud benda-benda dan perlengkapan yang diperlukan dalam pelaksanaan upacara. Sebelum pelaksanaan upacara tempat-tempat yang akan dipergunakan untuk menyelenggarakan upacara terlebih dahulu dibersihkan. Begitu pula alat-alat yang akan dipergunakan juga disiapkan. Sedang persiapan non fisik berwujud tradisi yang selama ini dilaksanakan, yaitu berupa sikap dan perbuatan yang harus

³³ Wawancara dengan bapak Rusito Kepala Urusan Pembangunan Desa Sukoharjo, 22 Agustus 2016

dilakukan pada waktu sebelum dan saat berlangsungnya upacara. Seperti yang dijelaskan oleh juru kunci. “Saat upacara berlangsung gak boleh bicara yang aneh-aneh, istilahnya barang air bekas buat suci besi aja kok diminta buat rebutan, ndak boleh, kalau mau minta dan percaya silahkan minta” (karena upacara yang akan dilakukan adalah kegiatan yang sakral maka di dalam proses penjamasan harus menjaga perbuatan dan perkataan dengan rasa hormat dan sopan).³⁴

Alat-alat atau perlengkapan yang diperlukan dalam proses Siraman Pusaka, diantaranya:

- a. *Toya ingkang kapendhet saking satunggaling sendhang, nuwun inggih wonten ing sendhang / belik “Sari” ingkang kapendhet ing wanci satengahing dalu watawis tabuh 24.00. pamundhuting toya kedah ngina aken jun, saha pangastanipun jun kedah wonten ing guloning jun lan kasangga wonten ing sangandhaping jun.* (Air yang diambilkan dari salah satu sendang yang bernama sendang “sari”. Diambil pada pukul 12 malam. Pengambilan airnya harus menggunakan gentong, pada waktu pengambilan air salah satu tangan harus diletakkan diler gentong dan tangan satunya menyangga dibagian bawah gentong).

³⁴ Wawancara dengan mbah Selamat Juru Kunci di dusun Pete, pada tanggal 20 Agustus 2016

- b. *Sekar kenanga, ingkang mangkihipun kacampuraken toya saking sendhang.* (sekar kenanga, yang nantinya akan dicampurkan ke dalam air yang diambilkan dari sendang).
- c. *Terek, ingkang kadamel saking temu giring lan glepung wos jawi.* (*Terek*, yang terbuat dari tepung temu giring (bagian dari jamu Jawa) dan tepung beras Jawa).³⁵
- d. Alat musik khas jawa serta pengiringnya, yang akan mengiringi dalam proses penjamasan.
- e. Panggung yang ditempatkan di sebuah lapangan kecil desa untuk proses penjamasan “Bendhe Nyai Ceper”
- f. Bahan-bahan untuk acara selamatan (bancakan) atau doa bersama, diantaranya:
 - 1) Tumpang seger,
 - 2) panggang ayam,
 - 3) nasi golong,
 - 4) nasi liwet,
 - 5) nasi asahan,
 - 6) bubur merah putih.

Langkah-langkah dalam prosesi upacara adat Siram Jamas Bendhe Nyai Ceper, diantaranya:

- a. Hal pertama yang harus dilakukan ialah, pengambilan air pada jam 12 malam di sendang Sari yang diambil dengan gentong.

³⁵ Dokumen Pribadi mbah Slamet, *Sejarah Bendhe Nyai Ceper*, Pete, 25 Oktober 2006

- b. Setelah pengambilan air di dalam gentong, kemudian gentong tersebut dikubur setengah dari pada badan gentong hingga upacara dilaksanakan esok hari.
- c. Sebelum penjamasan dimulai, “Bendhe Nyai Ceper” diambil dari tempatnya secara perlahan dan digendong menggunakan selendang oleh salah satu pengurus atau panitia dari upacara jamasan, kemudian diarak atau digiring menuju tempat penjamasan.
- d. Ditempat penjamasan, setelah “Bendhe Nyai Ceper” naik ke atas panggung dilaksanakan acara sambutan-sambutan oleh tamu undangan.
- e. Acara selanjutnya, dimulai dengan melepaskan busana (kain) “Bendhe Nyai Ceper” perlahan dan satu persatu, kemudian busana Nyai Ceper dijemur untuk diteliti keadaan busananya.
- f. Tahapan selanjutnya “Bendhe Nyai Ceper” dijamas menggunakan *terek* dan air yang sudah dicampurkan dengan sekar kenangan
- g. Setelah dijamas “Bendhe Nyai Ceper” dikeringkan dengan asap menggunakan tungku api dari arang. (penjamasan dan pengeringan dilakukan berulang kali)
- h. Setelah selesai disucikan, kemudian “Bendhe Nyai Ceper” akan ditabuh atau dipukul. Ditabuh sebanyak lima kali, mengandung arti Negara kita (Indonesia) yang memakai dasar pancasila.

- i. Prosesi akhir, “Bendhe Nyai Ceper” dipakaikan kembali semua busananya secara perlahan.
- j. Setelah prosesi upacara penjamasan selesai kemudian “Bendhe Nyai Ceper” diarak atau digiring kembali kerumah mbah Selamat warga dusun Pete, beliau masih merupakan keturunan nenek moyang yang dipasrahi merawat “Bendhe Nyai Ceper”. Di dalam rumah mbah Selamat “Bendhe Nyai Ceper” ditempatkan disebuah kamar tersendiri.
- k. Setelah semua selesai “Bendhe Nyai Ceper” sudah diletakkan kembali, kemudian diadakan upacara memohon berkah (bancaan) yang sudah disiapkan dirumah mbah Selamat. Adapun yang harus disiapkan:
 - 1) Tumpeng seger
 - 2) Panggang ayam (ayam ingkung)
 - 3) Nasi golong/liwet
 - 4) Nasi gurih/uduk
 - 5) Nasi asahan
 - 6) Bubur merah putih

Yang kesemuanya bertujuan untuk meminta keselamatan bagi seluruh warga atau seluruh rakyat Indonesia.³⁶ Selain dari ritual adat penjamasan yang setiap tahun harus dilaksanakan, ada juga terdapat ritual rutin bulanan yang harus dilakukan oleh sebagian orang yang dipercayai mengurus bendhe tersebut. Ritual

³⁶ Wawancara dengan mbah Selamat Juru Kunci di dusun Pete, pada tanggal 20 Agustus 2016

tersebut adalah yang mana setiap malam Selasa Kliwon dan Jum'at Kliwon mbah Slamet beserta yang lainnya diantaranya mbah Karso, mbah Mujiono, mbah Kabul Alimin, mbah Sumardi dan pak Husaini (anak mantu dari mbah Slamet) harus membakar kemenyan dan kasih bunga kenanga. Hal tersebut mempunyai makna untuk memberi makan mbah Nyai Ceper. Setelah bakar kemenyan, kemudian mbah Slamet beserta kawan-kawan melaksanakan dzikir. Dzikir yang harus dibaca diantaranya:

- 1) Q.S al-Fatihah : 9x

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
 ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ
 وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ
 الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ
 ﴿٧﴾ (الفاتحة: ١-٧)

- 2) Q.S al-Ikhlâs : 21x

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ
 لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾ (الإخلاص: ١-٤)

Kemudian memohon doa untuk keselamatan, keluarga dan rezeki yang lancar.³⁷

³⁷ Wawancara dengan mbah Selamat Juru Kunci di dusun Pete, pada tanggal 20 Agustus 2016